

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama manusia masih ada di muka bumi ini, topik tentang perempuan akan selalu ada dan akan tetap hangat diperbincangkan. Mulai dari pemahaman bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah dari laki-laki. Karena perempuan dinilai belum pantas menduduki jabatan yang berhubungan dengan kekuasaan dan yang dianggap pantas hanya untuk laki-laki. stigma bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena pada akhirnya akan ke dapur juga. Dan hal ini sering dijadikan alat untuk membenarkan tindakan “tidak adil” terhadap kaum perempuan.¹

Namun seiring berjalannya waktu muncullah kaum feminis dimana mereka memperjuangkan kesetaraan gender dalam tatanan kehidupan manusia. Dalam teori natur yang menyatakan bahwa perempuan hanya ditugaskan dalam 3 hal yaitu sumur dapur dan kasur. Dari ketiga hal tersebut sudah tertanam dalam pandangan sebagian orang terutama bagi kaum laki-laki. Melihat budaya dan norma yang ada di Indonesia pemimpin adalah tugas dan jabatan seorang laki-laki. karena sejak dahulu laki-laki sudah menjadi simbol kepemimpinan sehingga kaum perempuan selalu tidak mendapatkan ruang dalam memimpin. Hal ini biasa terjadi karena

¹ Reski Pangoa, *Kepemimpinan Perempuan Relevansi Kepemimpinan Ester Dalam Masyarakat Di Kelurahan Rembon Kabupaten Tanah Toraja (Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja (Tanah Toraja, 2014).* 1

perempuan selalu identik dengan keindahan, kelemahan, ataupun kelembutan. Sebagai anggapan bahwa perempuan tidak dapat berpikir secara logika, lebih mengandalkan naluri, bahkan Irrasionalitas sehingga kaum perempuan sering tidak mendapatkan kedudukan atau posisi yang penting.²

Namun di dalam Alkitab memberikan pemahaman bahwa perempuan juga mampu untuk memimpin bisa dilihat dari salah satu tokoh pemimpin perempuan dalam kitab Perjanjian Lama yaitu (Kitab Ester 2:1-18). Ester adalah perempuan yatim piatu yang memiliki kesederhanaan. Akan tetapi dari kesederhanaan-Nya itulah Ester di angkat menjadi seorang pemimpin perempuan yang bertanggung jawab dan dihormati di di persia. ³ Pribadi Ester merupakan salah satu tokoh perempuan dalam Perjanjian Lama yang sudah betul-betul memperlihatkan dan membuktikan kemampuannya menjadi seorang pemimpin serta bagaimana dirinya telah mengemukakan emansipasi kaum perempuan.⁴

Dalam konteks Gereja Toraja Jemaat Elim Malambe' Klasis Seko Lemo yang memiliki warga gereja sekitar 96 KK yang merupakan etnis Toraja yang berasal dari wilayah/asal yang berbeda domisili, ada dari Mamuju, Rongkong, dan lain-lain bahkan ada yang jadi penduduk asli. Pada segi perekonomian ada yang berprofesi Tani, Pegawai, TNI/Polri dan

² *Ibid* 1-2.

³ Jhon C Maxwell, *Semua Orang Bisa Memimpin* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014).

⁴ *Ibid*, 64.

lainnya. Sebagai observasi awal penulis adalah Menurut kasman "Sejak berdirinya Gereja Toraja jemaat Elim Malambe' Klasis Seko Lemo pada Tahun 1997-2023, belum ada perempuan yang terlibat sebagai seorang majelis. Yang hanya menduduki jabatan kemajelisan, yaitu hanya kaum laki-laki saja. Sehingga dengan melalui Persoalan inilah banyak menimbulkan suatu pertanyaan bahwa mengapa perempuan tidak diberikan ruang dalam jabatan kemajelisan.⁵ Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui dan menganalisis tentang ketiadaan pemimpin perempuan di Gereja Toraja Jemaat Elim Malambe' Klasis Seko Lemo.

Jadi berdasarkan latar belakang di atas, maka hal ini yang menjadi dasar bagi penulis untuk meneliti dan mengangkat sebuah topik yaitu **"Analisis Teologi Feminis Terhadap Ketidadaan Pemimpin Perempuan di Gereja Toraja Jemaat Elim Malambe' Klasis Seko Lemo"**. Dengan adanya topik Analisis Teologi Feminis Terhadap Ketidadaan Pemimpin Perempuan di Gereja Toraja Jemaat Elim Malambe' Klasis Seko Lemo diharapkan dapat memberikan perubahan atau ide solusi bagi Gereja tersebut.

Ketika kita berbicara tentang masalah kepemimpinan perempuan, didasarkan dengan adanya penelitian terdahulu yang fokus membahas permasalahan ini. Penelitian sebelumnya berfokus pada dialog perspektif hermeneutika feminis yang dimana peran perempuan itu harus dikembangkan dan diperkuat pada berbagai aspek kepemimpinan Gereja

⁵Kasman, *Ketua Majelis Jemaat Elim Malambe' Klasis Seko Lemo* Observasi 17 Maret 2024.

(Bobby Kurnia putrawan).⁶ Kemudian peneliti lainnya fokusnya yakni terhadap gaya kepemimpinan yang dilakukan perempuan dengan tujuan supaya penelitian bisa mengetahui model gaya kepemimpinan yang khas pada perempuan (Annisa Fitriani).⁷ Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya penelitian ini lebih berfokus pada analisis teologi feminis yang merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa dari gerakan perempuan yang memperjuangkan kesetaraan gender hak-hak keadilan mereka dalam ketertindasannya.⁸

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjabaran latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana analisis teologi feminis terhadap ketiadaan pemimpin perempuan di Gereja Toraja Jemaat Elim Malambe' Klasisi Seko Lemo.

C. Tujuan Penelitian

Adapun dari tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis teologi feminis terhadap ketiadaan pemimpin perempuan di Gereja Toraja Jemaat Elim Malambe' Klasisi Seko lemo.

⁶Bobby Kurnia Putrawan, 'Perempuan Dan Kepemimpinan Gereja: Suatu Dialog Perspektif Hermeneutik Feminis', Jurnal: *Teologi Pendidikan Agama Kristen*, Vol 6. No. 1 (2020), 1.

⁷Annisa Fitriani, 'Gaya Kepemimpinan Perempuan', Jurnal: *Teropong Aspirasi Politik Islam*, Vol.11. No (2015), 1-2.

⁸Dr.Riberial Rubo, 'Tinjauan Teologis Terhadap Kontraversi Gerakan Feminisme Dalam Memperjuangkan Persamaan Hak Dan Keadilan Sosial Bagi Kaum Perempuan', *Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol.2 No.1 (2020), 21.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Adapun manfaat yang hendak diharapkan dalam penulisan ini ialah dapat memberikan pemahaman kepada majelis Gereja Toraja Jemaat Elim Malambe' Klasis Seko Lemo tentang bagaimana teologis feminis terhadap ketiadaan Pemimpin Perempuan dalam Gereja. Serta diharapkan penulisan ini bisa menjadi sumber saran untuk peneliti selanjutnya supaya memberikan lebih luas tentang pemahaman kepemimpinan perempuan dalam Gereja tersebut.

2. Manfaat Praktis

Dalam penulisan ini secara praktis diharapkan supaya mampu memberikan sebuah pemahaman bagi para peneliti, dan memberikan informasi yang akurat sekaitan dengan ketiadaan pemimpin perempuan di Gereja Toraja Jemaat Elim Malambe' Klasis Seko Lemo sebagaimana yang terjadi dalam Gereja tersebut. Demikian dalam hal ini sekiranya dapat menjadi bahan acuan bagi klasis sinode Gereja Toraja untuk memberikan solusi atau masukan terkait dengan masalah yang terjadi di Jemaat Elim Malambe' Klasis Seko Lemo.

Tulisan ini juga sangat bermanfaat bagi penulis sendiri karena dengan adanya tulisan ini penulis dapat mengetahui masalah-masalah apa yang terjadi dalam jemaat. Olehnya itu dengan adanya tulisan ini sekiranya dapat bermanfaat bagi jemaat, Gereja, bahkan bagi setiap orang

Kristen agar tetap saling memberikan peluang, masukan dalam hal kepemimpinan di dalam Gereja.

E. Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didukung dengan pendekatan etnometodologi untuk pengumpulan data dengan buku-buku ilmiah, internet, majalah, observasi, wawancara pustaka Pemerintah, dan masyarakat setempat. Adapun proses pengamatan dan wawasan bertujuan untuk mengumpulkan data-data secara objektif dan akurat.

F. Sistematikan Penulisan

Dalam tulisan ini maka, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematik penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Sebagai landasan teori mencakup tentang penelitian, maka teori yang dibutuhkan ialah yang berhubungan dengan topik yang sedang di bahas yaitu; kepemimpinan,

kepemimpinan perempuan, teologi feminis, dan kepemimpinan menurut teologi feminis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini Berisi tentang: Jenis Penelitian, Setting Penelitian Tahap-Tahap Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Kontruksi Teori Hasil Temuan, dan Jadwal Penelitian.

BAB IV : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang hasil penelitian dan analisis hasil penelitian

BAB V : Dalam bagian ini akan diuraikan kesimpulan dan saran.